

**PENGARUH PEMBELAJARAN METODE TERJEMAH LAFDZIYAH
AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ARAB
SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL FAIZAH
RUNGKUT - SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 077 PBA	No. REG : T-2007 / PBA / 077 ASAL DARI : TANGGAL :

Oleh :

**FIKHI KURNIASARI
NIM : DO 2302014**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
2007**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fikhi Kurniasari
N I M : DO2302014
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar - benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 19 Juli 2007

Yang membuat pernyataan,

Fikhi Kurniasari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Fikhi Kurniasari

NIM : D02302014

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN METODE TERJEMAH
LAFDZIYAH AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BAHASA ARAB SANTRI PONDOK
PESANTREN NURUL FAIZAH RUNGKUT SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2007

Pembimbing,



Drs. Junaedi, M.Ag.
NIP. 150 282 523

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Fikhi Kurniasari** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 27 Agustus 2007

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel



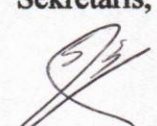
Dekan,


Drs. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 150 246 739

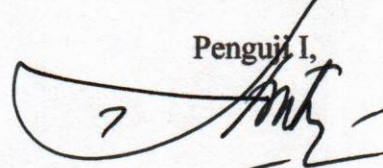
Ketua,


Drs. Junaedi, M.Ag.
NIP. 150 282 523

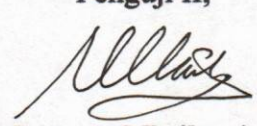
Sekretaris,


Umi Hanifah, M.Pd.I
NIP. 150 368 397

Penguji I,


Drs. Wahib Wahab, M.Ag.
NIP. 150 254 723

Penguji II,


Muhammad Baihaqi, MA.
NIP. 150 327 214

ABSTRAK

Fikhi Kurniasari, 2007. *Pengaruh Pembelajaran Metode Terjemah Lafdzyiah Al Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.*

Terjemah dapat dipandang sebagai sesuatu yang penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Banyak sekali buku - buku yang berbahasa Arab namun masih jarang sekali yang berminat. Hal ini disebabkan ketakutan terhadap sulitnya pemahaman bahasa Arab. Padahal sesungguhnya Bahasa Arab itu sangta mudah apalagi bahasa Arab Al - Qur'an, sebab apabila kita telah mengetahui kunci pokok pembelajaran bahasa arab serta fariasinya, maka semua itu akan terasa mudah dan menyenangkan.

Penulis tertarik untuk mengetengahkan metode terjemah lafdzyiah dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab yang diarkan di pondok pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya. Sebab secara teoritis metode terjemah digunakan dalam segala aspek bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pembelajaran metode terjemah lafdzyiah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab, sebagaimana kajian teori yang dituangkan pada Bab II.

Penelitian ini bersifat Kuantitatif Deskriptif yang mana memaparkan tentang keberadaan terjemah dalam bahasa Arab untuk memahami kandungan isi, manfaat dan metodenya.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa efektifitas pembelajaran metode terjemah lafdzyiah Al - Qur'an sangat baik. Dari hasil angket yang ada menunjukkan bahwa santri rata - rata memilih jawaban yang positif lebih dari 50% keatas. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan yang didapat oleh responden setelah mengikuti pembelajaran metode terjemah lafdzyiah ini. Mereka mengalami kemudahan dan perasaan senang ketika proses pembelajaran berlangsung. Dan hasilnya pun dapat langsung dirasakan dengan cara mengamalkan materi yang baru dipelajari. Menurut hasil rumus product moment menunjukkan hasil : 0,66.

Keberhasilan dalam suatu proses belajar - mengajar tidak hanya tergantung kepada profesionalitas guru belaka, namun metode yang mudah dan disenangi akan menarik minat dan kesadaran santri atau siswa untuk belajar, sehingga akan muncul dengan sendirinya dalam diri siswa untuk belajar lebih banyak lagi.

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS	No. REG : T-2007 / PBA 1077
	ASAL BUKU:
DAFTAR ISI	

Halaman

SAMPUL DALAM	I
MOTTO	II
PERSEMBAHAN	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	IV
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	V
ABSTRAK	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR TABEL	XII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Definisi Oprasional	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian	
1. Penentuan Populasi dan Sampel	8
2. Teknik Pengumpulan Data	9
3. Teknik Analisis Data	12
G. Kajian Pustaka	14
H. Sistematika Pembahasan	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Al - Qur'an dan Terjemahannya	18
1. Al - Qur'an dan terjemahannya	

a. Pengertian Al - Qur'an	18
b. Isi dan Kandungan Al - Qur'an	19
c. Muatan Al - Qur'an	19
d. Intensitas Pengaruh Al - Qur'an	20
e. Terjemah Al - Qur'an	21
2. Pengertian Metode Terjemah Lafdзийah Al - Qur'an	28
3. Tujuan dan Target Metode Terjemah Lafdзийah	29
4. Waktu dan Masa Pembelajarannya	29
5. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Terjemah Lafdзийah	31
6. Evaluasi Pembelajaran Metode Terjemah Lafdзийah	32
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab	
1. Peranan, Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab	33
2. Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	37
a. Hal - hal yang Berpengaruh dalam Metodologi Pembelajaran bahasa Arab	37
b. Macam - Macam Metodenya	40
3. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	50
4. Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab	52
C. Tinjauan Tentang Pengaruh Pembelajaran Metode Terjemah Lafdзийah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab	55

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sekelumit Tentang PonPes Nurul Faizah	57
2. Letak Geografis	58
3. Struktur Organisasi	59
4. Keadaan Ustadzah	60
5. Keadaan Santri	60
6. Sarana dan Prasarana	61

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi dan Interview	62
2. Data Hasil Angket dan Tes	64

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR TABEL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 3.1.	Keadaan ustadzah	60
Tabel 3.2.	Keadaan santri	60
Tabel 3.3.	Sarana dan prasarana	61
Tabel 3.4.	Hasil angket pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an	64
Tabel 3.5.	Hasil test kemampuan bahasa Arab santri	66
Tabel 3.6.	Hasil angket soal 1	67
Tabel 3.7.	Hasil angket soal 2	67
Tabel 3.8.	Hasil angket soal 3	68
Tabel 3.9.	Hasil angket soal 4	68
Tabel 3.10.	Hasil angket soal 5	68
Tabel 3.11.	Hasil angket soal 6	69
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id		
Tabel 3.12.	Hasil angket soal 7	69
Tabel 3.13.	Hasil angket soal 8	70
Tabel 3.14.	Hasil angket soal 9	70
Tabel 3.15.	Hasil angket soal 10	70

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Al – Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam seluruh dunia. Al – Qur'an juga merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril dalam bentuk bahasa Arab. Di dalam Al – Qur'an terdapat sifat – sifat khusus yang membedakannya dengan kitab – kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi – Nabi terdahulu. Allah SWT berfirman dalam surat Al – Baqarah;

ذلك الكتاب لا ريب فيه هدا للمتقين: 2

Sesungguhnya. Al – Qur'an di turunkan untuk memberikan petunjuk kepada orang – orang yang bertaqwa. Selain itu Al – Qur'an sesungguhnya digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diturunkan menggunakan bahasa Arab, bukan diturunkan menggunakan bahasa ibrary / عبرانية atau bahasa suryani سريانية . Lalu Nabi Muhammad SAW mengalihkan kedalam bahasa Arab.¹ Allah telah menjelaskan dalam firmanNya :

إنا أنزلناه قرأنا عربيا لعلكم تعقلون : يوسف: 2

¹ Dr. Sa'id Ismail 'Ali, *Al - Ushul Al-Islamiyyah At-Tarbiyyah*, (Kairo: Darul Fikr al – Araby, 1412 H – 1992 M), hal 21

Sumber paling utama didalam pendidikan Islam adalah Al – Qur'an, sebab nilai – nilai agama banyak diambil dan dipelajari didalamnya. Muhammad Arif digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mengatakan “Di dalam era globalisasi dewasa ini, peranan bahasa Arab semakin mendapatkan perhatian. Sebab bahasa Arab saat ini merupakan bahasa resmi yang dipergunakan oleh semua negara Arab dan dijadikan sebagai bahasa pengantar di sekolah – sekolah, pesantren – pesantren, perguruan tinggi serta pers dan pariwisata dinegara – negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Di samping sebagai alat komunikasi, bahasa Arab juga berperan sebagai kunci untuk mendalami Al – Qur'an dan Hadits.² Rasulullah SAW bersabda :

خيركم من تعلم القرآن وعلمه³

Menurut Hasan Langgulung, tujuan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah surat Al – Alaq ; 1 – 5, hal ini merupakan suatu tanda bangkitnya suatu peradaban baru dipermukaan bumi kala itu. Sebab digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dengan “*membaca*” akan melibatkan proses mental yang tinggi, dimana dibutuhkan beberapa proses, yaitu :

1. Proses pengenalan (*cognition*).
2. Proses mengingat (*memory*).
3. Proses pengamatan (*percetion*).
4. Proses pengucapan (*verbalization*).

² Muhammad Arif, *Perkembangan dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia* (Al – Ulum, vol.4, No.2, Des 2004), hal 77

³ Hadist Riwayat Bukhori Muslim.

5. Proses pemikiran (*reasoning*).

6. Proses daya kreasi (*creativity*).⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Amatlah penting dalam suatu proses pembelajaran untuk menumbuhkan kebutuhan akan membaca. Semakin sering membaca maka akan semakin sering kita mendapatkan wawasan yang baru pula. Lalu akan muncul kecintaan dan pemahaman yang mendalam. Begitu juga halnya dengan Al – Qur'an, semakin sering dibaca dan dipelajari maka disana akan ditemukan banyak ilmu yang terkandung didalamnya. Sesuai dengan hadits Nabi Muhammad SAW :

أدبوا أولادكم على ثلاثة خصال : حب نبيكم وحب أهل بيته وتلاوة القرآن⁵

Melihat hal – hal yang menunjukkan betapa pentingnya Al – Qur'an sebagai sumber ilmu khususnya agama, oleh sebab itu perlu adanya pemahaman akan bahasa Al – Qur'an, yaitu bahasa Arab. Masih banyak dari umat Islam di Indonesia yang belum menyadari bahwa Al Qur'an adalah merupakan pedoman penting dalam kehidupan beragama. Tidak cukup hanya sekedar mampu membaca saja akan tetapi yang diperlukan adalah meyakini kebenarannya, mampu membaca, mampu mengerti dan memahami, mampu menghayati dan terakhir adalah mengamalkannya. Baru disinilah kita akan menemukan bahwa sebenarnya Al – Qur'an adalah petunjuk yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad untuk umat Islam seluruh dunia.

⁴ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam* (Jakarta: Pustaka Al- Husna, 1985), hal 6.

⁵ Hadits Riwayat Bukhori Muslim.

Permasalahan yang ada saat ini adalah seseorang yang telah mampu membaca dan memahami ayat – ayat Al – Qur'an apakah mampu membaca dan memahami bahasa Arab umum?. Begitu juga sebaliknya, seseorang yang mempunyai kemampuan bahasa Arab apakah mampu mengartikan dan memahami Al – Qur'an dengan baik?. Dilihat dari pentingnya metode pengajaran yang mana mempunyai arti suatu cara penyampaian materi / bahan pelajaran untuk mencapai tujuan tersendiri, maka perlu diperhatikan kemampuan penguasaan materi serta variasi metode pengajaran. Disini dibutuhkan ketrampilan tersendiri yang harus dimiliki oleh pengajar agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dengan benar, jelas dan mudah difahami.

Pondok pesantren Nurul Faizah menerapkan metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an untuk mempelajari bahasa Al –Qur'an yaitu bahasa Arab serta memahaminya. Santri yang ada tidak hanya terbatas pada anak – anak sekolah atau remaja saja, akan tetapi orang yang telah berusia dewasa juga mampu mempelajarinya dengan mudah. Disini sebenarnya ingin menunjukkan betapa mudahnya sebenarnya cara untuk mempelajari bahasa Arab yang merupakan bahasa Al – Qur'an itu bagi siapa saja yang mempunyai keinginan mempelajarinya.

Dari sini penulis ingin meneliti dan membuktikan apakah metode terjemah lafdziyah Al – Qur'an yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut RK V ini mampu menjawab permasalahan yang ada dimasyarakat seperti yang telah dipaparkan diatas.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana system pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya ?
2. Bagaimana kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya ?
3. Bagaimana pengaruh pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Menilik kepada rumusan masalah yang ada, maka disini akan dijelaskan tujuan dari penelitian :

1. Untuk mengetahui sistem pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an yang ada di pondok pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya
2. Untuk mengetahui kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap pengertian dan maksud dari judul penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi operasional dari judul penelitian :

- Pengaruh : Daya yang timbul dari suatu keadaan yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan individu seseorang.
- Pembelajaran : Sebuah proses belajar dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kemampuannya.
- Metode terjemah lafdziyah Al – Qur'an : Sebuah cara pemberian arti terhadap ayat – ayat Al–Qur'an melalui pengertian kata demi kata pada susunan ayat–ayat Al–Qur'an.

Adapun maksud dari pengertian diatas yaitu adanya suatu daya yang dapat membentuk watak, kepercayaan atau kemampuan pada diri seseorang melalui pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an.

- Kemampuan : Sebuah kesanggupan dan kecakapan dasar yang dimiliki tiap - tiap individu.⁶

⁶ Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*,(Surabaya: Apollo,1998),hal 387

- **Bahasa Arab** : Merupakan bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih dari 20 negara di semenanjung Arabia. Bahasa Arab juga bahasa yang besar signifikasinya bagi orang muslim, baik yang berkebangsaan Arab maupun tidak.

Arabic : *The language of the Koran, and the Arabs, today the most important language of the semitic groups Spoken by over 100 million people and understood by many more.*⁷

Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa sejauh manakah pengaruh yang ditimbulkan metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

1. Guna mengetahui adanya manfaat untuk mengembangkan ilmu umum dan agama, khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana alternatif dalam pengembangan metode pengajaran bahasa Arab dan Al – Qur'an, khususnya bagi para pendidik.

⁷ *The Concise Encyclopedia of Islam*. Stacey International London, 1989, hal 46.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode lapangan, hal ini untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu kelompok maupun individu. Berikut adalah rancangan penelitian yang digunakan :

1. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Faizah yang berjumlah 25 orang.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Drs. Cholid Narbuko mengutip tulisan Prof. Sutrisno Hadi, MA. dalam bukunya *Metodologi Research II* menjelaskan bahwa sample adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian.⁸ Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁹

Dalam pengambilan sampel ada ketentuan apabila kurang dari 100 orang lebih baiknya diambil keseluruhan, sehingga penelitian menggunakan

⁸. Drs. Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal 46.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal 107.

populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek atau obyeknya lebih dari 100 dapat diambil dengan ketentuan 10% - 15%, atau 20% - 25%.¹⁰

Melihat ketentuan yang ada, karena jumlah obyek yang ada kurang dari 100, maka dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Jadi ini merupakan penelitian populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. *Library Research (Penelitian Kepustakaan)*

Penelitian kepustakaan atau Library research adalah penelitian yang menggali atau mengambil datanya dari bahan – bahan tertulis, khususnya tentang teori – teori dan dokumen – dokumen.¹¹

Data ini dibutuhkan sebagai landasan teoritis penelitian, seperti tinjauan tentang metode terjemah lafdziyah Al – Qur'an serta hal – hal yang berhubungan dengan teori – teori penelitian.

b. *Field Research (Penelitian lapangan)*

Penelitian lapangan atau *Field Research* adalah penelitian yang mengambil datanya langsung ditempat atau kepada obyek yang berhubungan dengan penelitian.¹²

¹⁰ Ibid : hal 117.

¹¹ Drs. Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), hal 135

¹² Ibid ; 137.

Dalam hal ini penulis akan meneliti dan mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Penelitian lapangan dilakukan agar didapatkan data yang kongkrit dan aktual tentang pengaruh pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al – Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri Pondok Pesantren Nurul Faizah - Rungkut Rk V - Surabaya..

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah :

a.1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala – gejala yang diselidiki.¹³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi Pondok pesantren Nurul Faizah dan kondisi belajar – mengajar terjemah Al – Qur'an dengan metode lafdziyah.

a.2. Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperoleh berbagai laporan catatan – catatan, manuskrip, atau agenda – agenda yang dimiliki oleh suatu lembaga atau tempat penelitian.¹⁴

¹³ Drs. Cholid Narbuko ; hal : 70.

¹⁴ Suharsimi Arikunto ; hal 62.

Adapun metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang ustadz atau guru, data sarana dan prasarana serta data struktur organisasi di Pondok Pesantren Nurul Faizah.

a.3. Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah proses tanya – jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi atau keterangan – keterangan untuk data dalam penelitian.¹⁵ Metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data dari :

- Pengasuh Pondok Pesantren, yaitu untuk mengetahui sejarah dan perkembangan yang ada di pondok pesantren tersebut.
- Ustadz atau guru, yaitu untuk melihat dan mengukur efektifitas metode terjemah lafdziyah Al – Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri pondok pesantren Nurul Faizah.

a.4. Kuesioner (Angket).

Metode kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan tentang masalah atau bidang yang akan diteliti.¹⁶ Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data dari santri mengenai pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.

¹⁵ Ibid : hal 83.

¹⁶ Ibid : hal 76.

a.5. Test

Metode tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat

dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Test ada dua jenis, yaitu :

- test lisan : berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek - aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan.
- test tertulis : berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek - aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis.

Test tertulis dibedakan dalam dua bentuk, yaitu :

- test essay
- test objektif, yang mana salah satunya menggunakan model test jawaban singkat.

Disini penulis menggunakan test tulis secara objektif dengan model test jawaban singkat, hal ini untuk mengukur sejauh mana kemampuan bahasa Arab yang dimiliki oleh para santri Pondok Pesantren Nurul Faizah.

3. Teknik Analisis Data

Apabila data telah terkumpul, maka data di klarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data yang bersifat kualitatif dan yang bersifat kuantitatif.

a. Analisa Data Kualitatif

Analisa data yang bersifat kualitatif adalah data yang digambarkan dengan kata – kata atau kalimat, dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.¹⁷ Teknik ini digunakan untuk menganalisis data keadaan pondok pesantren; sejarah dan perkembangan pondok pesantren, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan data – data lain yang berhubungan dengan penelitian.

b. Analisa Data Kuantitatif

Analisa data yang bersifat kuantitatif adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.¹⁸

Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al- Qur'an di pondok pesantren Nurul Faizah akan digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

Ket : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden¹⁹

27. ¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistika Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hal

¹⁸ Ibid: hal 27

¹⁹ Ibid: hal 43

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al – Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri pondok pesantren Nurul Faizah digunakan rumus product moment, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket : r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment.

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y²⁰

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

G. KAJIAN PUSTAKA

Telah diteliti oleh peneliti sebelumnya tentang kemampuan menterjemah Al - Qur'an yakni milik Ira putri Cahyani, NIM. D02302034, yang berjudul *Pengaruh Prestasi Belajar Ilmu Nahwu dalam Kemampuan menterjemah Al - Qur'an* oleh

²⁰ Ibid: hal 206

Siswa Pondok Pesantren fadlillah Tambak Sumur, Waru, Sidoarjo, dengan kesimpulan sebagai berikut :

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif dengan menggunakan sampel pada kelas satu (1). Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu : observasi, interview, test, dan dokumentasi. Sedangkan variabel X adalah prestasi belajar ilmu Nahwu dan variabel Y adalah kemampuan menterjemah Al - Qur'an.

Adapun analisis data digunakan rumus *product moment* dengan hasil 0,63 yang mana mempunyai indeks korelasi interpretasi sedang atau cukup pada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa dengan kemampuan Nahwu yang baik, maka akan menghasilkan terjemahan yang baik pula. Sebab dengan qowaid yang benar siswa mampu mengetahui susunan kata yang benar sesuai dengan qoidahnya, memahami ungkapan bahasa Arab secara benar dan memahami maknanya, membantu dan memudahkan siswa dalam baca - tulis Arab gundul dengan baik dan benar, menterjemahkan ayat - ayat Al - Qur'an dengan terjemahan yang baik dan benar pula.

Adapun peneliti yang sekarang membahas tentang *Pengaruh Pembelajaran Metode Terjemah Lafdzyiah Al - Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri di Pondok Pesantren Nurul faizah Rungkut Surabaya*.

Dimana penelitian juag bersifat Kuantitatif Deskriptif dengan menggunakan Populasi, dengan teknik pengumpulan data Library Research dan Field Research. Untuk pengumpulan data digunakan metode observasi, dokumentasi, interview,

angket dan test. Adapun variabel X adalah pembelajaran metode terjemah lafdziyah

Al - Qur'an dan variabel Y adalah kemampuan bahasa Arab santri.

Dalam analisis data digunakan rumus *prosentase* untuk mengetahui

pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dan rumus *product moment* untuk mengetahui pengaruh pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di pondok pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.

Penelitian yang dilakukan penulis sangat berbeda dengan penelitian yang ada sebelumnya, hal ini dapat dilihat dari perbedaan masalah yang ada serta variabel yang berbeda. Peneliti terdahulu membahas tentang prestasi belajar ilmu nahwu yang mana kaitannya dengan kemampuan menterjemahkan Al - Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis sekarang ini seputar permasalahan pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arabnya.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : Terdapat pendahuluan, yang di dalamnya berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan kajian teori, dimana menguraikan pembahasan tentang

Al - Qur'an dan terjemahan serta pembelajaran metode terjemah

lafdziyah Al - Qur'an, tinjauan tentang pembelajaran bahasa Arab,

serta tinjauan tentang pembelajaran metode terjemah lafdziyah

dalam peningkatan kemampuan bahasa Arab.

Bab III : Merupakan hasil penelitian. Dalam hal ini menguraikan tentang

penyajian data hasil penelitian dan analisis data.

Bab IV : Merupakan kesimpulan hasil penelitian disertai saran yang

diperuntukkan bagi obyek penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Tinjauan tentang Al-Qur'an dan Terjemahannya

1. Al-Qur'an dan Terjemahannya

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata - kata *qara'ah* - *yaqra'u* - *qiro'atan* - *qur'an-an*, yang artinya bacaan. Sebagian besar Ulama' berpendapat bahwa Al-Qur'an itu dinamakan Qur'an karena gunanya untuk dibaca, baik tulisan maupun kandungan isinya, dalam arti bukan hanya sekedar sebagai bacaan saja tanpa dimengerti dan dihayati serta diamalkan isinya.

Menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, dimulai dari Basmalah dalam surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, yang membacanya adalah ibadah.²²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penggalan pertama Al-Qur'an terdiri dari dua baris kata dalam bahasa Arab, yang menjadi pertanda dimulainya dakwah nabi. Teks Al-Qur'an telah diturunkan secara bertahap, sepenggal demi sepenggal, dengan panjang yang berbeda-beda, menjelaskan berbagai peristiwa dan menjawab persoalan-persoalan yang muncul pada setiap keadaan. Mengingat ketika turunnya wahyu pertama, nabi Muhammad SAW berada

²² Abdul Muhaimin As'ad, Terjemah Kalimat al-Qur'an Sistem 40 jam, Gubeng Jaya Surabaya, hal. 13

seorang diri di Gua Hiro', maka beliau sendiri yang meriwayatkannya.

Setelah itu, nyaris setiap peristiwa turunnya wahyu disaksikan oleh orang lain dan dicatat. Bahkan setiap reaksi nabi saat menerima turunnya wahyu, bisa dilihat, didengar dan disaksikan oleh orang - orang sekitarnya.

b. Isi dan Kandungan Al-Qur'an.

Sebagai kitab suci, Al-Qur'an bukan saja mengajarkan dasar-dasar peribadatan, akan tetapi juga mengatur tatacara bagaimana sikap batin dan hubungannya dengan PenciptaNya, serta hubungan sosial kemasyarakatan. Dengan kata lain, bahwa Al-Qur'an adalah satu-satunya sumber hukum dari segala hukum yang harus diamalkan yang mengandung ajaran-ajaran:

- Masalah Aqidah
- Masalah Syari'ah
- Masalah Akhlaq
- Masalah Ilmu Pengetahuan
- Masalah Sejarah atau Historisitas.²³

c. Muatan Al-Qur'an

Sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an terdiri dari 30 Juz, yang meliputi 114 surah, mengandung 6.666 ayat menurut hitungan sebagian Ulama'. Menurut pendapat Ulama', surah-surah itu masih diklasifikasikan menurut panjang dan pendeknya menjadi 4, yaitu :

²³ Ibid: hal. 14-15

- As - Sab'uth Thiwal yaitu : tujuh surah - surah yang panjang.
- Al - Miuun, yaitu : surah - surah yang berisi seratus ayat atau lebih.
- Al - Matsani, yaitu surah - surah yang isinya hampir mencapai seratus ayat.
- Al - Mufashshal, yaitu : surah - surah yang pendek.²⁴

d. Intensitas Pengaruh Al-Qur'an.

Teks kumpulan naskah tertulis Al-Qur'an merupakan buku pertama dalam bahasa Arab. Al-Qur'an juga merupakan prinsip dasar yang menjadi sumber pertumbuhan dan pengembangan berbagai cabang kajian bahasa Arab. Dengan demikian, tujuan kepastian ketepatan cara baca Al-Qur'an telah membawa implikasi bahwa untuk pertama kalinya tata bahasa Arab dituliskan dan dikembangkan khususnya ketika Islam mulai menyebar keluar wilayah Arab.

Melalui Al-Qur'an penyiaran bahasa Arab keluar jazirah Arab, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang sangat berpengaruh terhadap bahasa - bahasa penting sekitarnya. Pendidikan dasar keagamaan diberbagai negeri muslim bahkan disampaikan dalam bahasa Arab. selain itu surat pertama Al-Qur'an ; Al-Fatihah, yang menjadi bagian penting dalam sholat, dipelajari dan dibaca dalam bahasa Arab oleh semua umat muslim sedunia. Saat ini Al-Qur'an banyak dibaca

²⁴ Ibid: hal. 17-18

dalam sehari melalui pesawat radio dan TV di sebagian dunia, khususnya negara muslim. Hal ini menunjukkan bahwa telah meluasnya pengaruh yang disebabkan oleh bahasa Al-Qur'an; bahasa Arab.

Al-Qur'an merupakan otoritas tertinggi dalam Islam. Al-Qur'an adalah sumber fundamental bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Bagi kaum muslim, Al-Qur'an adalah kalam Alloh, yang diturunkan dalam bentuk kata dan makna, dan secara keseluruhan bersifat autentik dalam otoritas Ilahi.

e. **Terjemah Al-Qur'an.**

Al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab. Secara teologis, versi Al-Qur'an dalam bahasa Arablah yang dianggap sebagai Al-Qur'an yang asli firman dari Alloh SWT. Tidak satupun terjemahan yang bisa disejajarkan dengan yang berbahasa Arab. Terjemahan sebenarnya digunakan oleh orang muslim non-Arab untuk memahami kandungan makna Al-Qur'an. Oleh sebab itu banyak cara untuk memahami Al-Qur'an yang dikembangkan oleh para mufasirin. Sebelumnya akan kita ulas tentang:

a.1. *Pengertian Terjemah Al-Qur'an*

Kata terjemah berasal dari bahasa Arab yang berarti memindahkan atau mengganti.²⁵ Kata terjemah juga sering disebut *translation* dalam bahasa Inggris, yang mempunyai makna memindahkan suatu bahasa ke

²⁵ Musthalah Maufur, M.A. *Belajar Menterjemah*, Ratna Pers, Wonosobo, 1993, hal. 2

bahasa lain. Ibnu burdah dalam bukunya “*Menjadi Penerjemah*” mendefinisikan terjemah adalah usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya kedalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).²⁶

Dalam penerjemahan, *isi kandungan materi atau ide* merupakan paling pokok. Apabila terjemahan tidak bisa terjangkau ide yang dimaksud, maka penerjemahan dikatakan gagal. Untuk dapat menterjemahkan dari satu bahasa ke bahasa yang lain diperlukan adanya kemampuan kedua bahasa, tata bahasa serta memiliki kecakapan penerjemahan.

Pada dasarnya terjemahan Al-Qur'an diperuntukkan bagi orang-orang muslim yang ingin memahami kandungan Al-Qur'an selain dari bahasa aslinya. Sehingga akan mempermudah dalam mempelajarinya bagi siapapun yang ingin mendalami Al-Qur'an. Pengetahuan tentang keindahan gaya bahasa Al-Qur'an sangat penting bagi keserjanaan dalam bidang ini. Ilmu retorika bahasa Arab berutang eksistensi kepada sarjana-sarjana muslim untuk mendalami aspek-aspek sastranya. Tafsir-tafsir penting dalam bahasa Arab tentang Al-Qur'an yang memaparkan keunggulan retorika Al-Qur'an. Misalnya : tafsir Zamakhsyari, Fakhruddin Al-Rozi belum diterjemahkan kedalam bahasa Inggris. Orang-orang Arab sendiri menilai kualitas terjemahan Inggris atas Al-Qur'an

²⁶ Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, Tiara Wacana, Yogya, 2004, hal. 9

masih rancu, kehilangan kohesi, kejernihan, kemegahan, maupun irama dan kekuatan keaslian ayat - ayat Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b.2. Sejarah Terjemahan Al-Qur'an.

1.a. Terjemah kedalam bahasa Barat.

Sebelum berkembangnya bahasa-bahasa Eropa modern, bahasa yang berkembang di Eropa adalah bahasa Latin. Oleh karena itu maka tidak mengherankan bahwa terjemahan Al-Qur'an dalam bahasa Eropa dibikin kedalam bahasa Latin. Terjemahan itu dilakukan untuk keperluan biara Clugni pada kira-kira tahun 1145 M sekitar abad 6 H. tetapi terjemahan itu baru diterbitkan pada tahun 1543 M. Tempat penerbitannya di Basle dan penerbitnya Bibliander. Dari terjemahan bahasa Latin inilah kemuliaan Al-Qur'an diterjemahkan kedalam bahasa Itali, Jerman, dan Belanda. Terjemahan Schweigger ke dalam bahasa Jerman diterjemahkan di Nurenberg (Bavaria) tahun 1616 M. Terjemahan ke dalam bahasa Perancis yang dilakukan oleh Du Ryer diterbitkan di Paris tahun 1647 M. Sedangkan terjemahan ke dalam bahasa Rusia diterbitkan di St. Petersburg pada tahun 1776 M. Perhatian Perancis kedalam Islam ini disebabkan karena mereka menduduki Aljazair dan Afrika Utara. Kemudian menyusullah terjemahan-terjemahan ke dalam bahasa Jerman oleh Boysen pada tahun 1773 M, wahl pada tahun 1828 dan Ullmann pada tahun 1840 M.

Maracci pada tahun 1689 mengeluarkan terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Latin dengan teks Arab dan beberapa nukilan dari berbagai tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Arab. Dipilih sedemikian rupa untuk memberikan kesan yang buruk tentang Islam di Eropa. Maracci sendiri adalah orang pandai dan dalam menerjemahkan Al-Qur'an jelas tujuannya untuk menjelek-jelekkan Islam dikalangan orang-orang Eropa dengan mengambil pendapat - pendapat dari ulama Islam yang pendapatnya merendahkan Islam. Maracci sendiri adalah seorang Roma Katholik dan terjemahan itu dipersembahkan kepada Emperor Romawi. Pada terjemahan itu diberi kata pengantar yang isinya adalah sebagaimana apa yang ia katakana "Bantaha terhadap Qur'an". Maracci mendapatkan pujian dari Sir F. Denison Ros.

Terjemahan dalam bahasa Inggris yang pertama dilakukan oleh A. Ross, tetapi itu hanya terjemahan saja dari bahasa perancis yang diterjemahkan oleh Du Ryer. Terjemahan George Sale yang terbit pada tahun 1734 adalah didasarkan kepada terjemahan Maracci yang berbahasa Latin. J. M. Rodwell berusaha untuk mengurutkan surat-surat Al-Qur'an dalam urutan tahunnya. Terjemahan itu diterbitkan pada tahun 1861. sekalipun ia berusaha untuk memberikan ungkapan-ungkapan itu secara jujur, tetapi catatan-catatannya menunjukkan pikiran seorang pendeta Kristen yang lebih mementingkan untuk memperlihatkan apa yang

menurut pendapatnya kekurangan dalam Al- qur'an daripada menunjukkan penghargaan atau ketinggian kitab suci Al-Qur'an.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Terjemahan E. H. palmer pertama-tama diterbitkan pada tahun

1876 kekurangan mutu bahasanya, tidak bisa memahami keindahan dan keagungan gaya bahasa Al-Qur'an yang ditulis dalam bahasa Arab itu. Oleh sebab itu terjemahannya itu sangat sembrono dan tidak teliti.

Karena luasnya tujuan-tujuan yang tidak baik yang dilakukan oleh orientalis - orientalis Barat yang bukan Islam dan anti Islam dalam penerjemahan Al-Qur'an, maka hal ini menyebabkan penulis - penulis muslim berusaha untuk menerjemahkan Al -Qur'an ke dalam bahasa Inggris. Sarjan Muslim yang pertama - tama melakukan penerjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Inggris ialah Dr. Muhammad Abdul Hakim Cahn dari Patiala pada tahun 1905 M. Mirza Hairat dari Delhi juga menerjemahkan Al-Qur'an dan diterbitkan di Delhi pada tahun 1919 M. Nawab Imadul Mulk Sayid Husain Bilgrami dari Hyderabad Deccan juga menerjemahkan sebagian daripada Al-Qur'an itu tetapi ia meninggal sebelum menamatkannya.

Ahmadiyah Qadiani juga menerjemahkan bagian pertama daripada Al -Qur'an pada tahun 1915 M. Ahmadiyah Lahore juga menerbitkan terjemahan Maulvi Muhammad Ali yang pertama terbit pada tahun 1917. Terjemahan itu adlah terjemahan ilmiah yang diberi catatan - catatan yang luas dan pendahuluan dan index yang cukup. Tetapi bahasa

Inggrisnya lemah dan barangkali kurang menarik bagi mereka yang tidak mengerti bahasa Arab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Diantara terjemahan - terjemahan yang perlu disebutkan disini ialah terjemahan yang dilakukan oleh Hafidz Ghulam Sarwar yang diterbitkan tahun 1930 atau 1929. Dalam terjemahan itu ia cukup memberikan ringkasan pada surat - surat, bagian demi bagian, tetapi ia tidak memberi footnotes yang cukup pada terjemahannya. Catatan - catatan yang sedemikian itu kiranya adalah perlu untuk memahami ayat - ayat Al-Qur'an. Bahasa Arab dengan ungkapan - ungkapannya itu adalah demikian kaya dengan arti. Karena itu terjemahan Al-Qur'an itu memerlukan footnotes yang cukup. Marmaduke Pickthall menerjemahkan Al-Qur'an dan diterbitkan pada tahun 1930. Ia adalah seorang Inggris Muslim, orang pandai dan ahli dalam bahasa Arab. Tetapi ia memberikan sedikit sekali catatan-catatan untuk menerangkan ayat-ayat itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Terjemahannya bentuknya hampir kalimat demi kalimat.

2.b. Terjemah kedalam bahasa selain Barat.

Terjemahan ke dalam bahasa selain Eropa dilakukan kedalam bahasa Persia, Turki, Urdu, Tamil, Pastho, Banggali, Indonesia dan berbagai bahasa di kepulauan Timur ini dan beberapa bahasa Afrika. Juga terdapat terjemahan Al-Qur'an ke dalam bahasa Tionghoa. Terjemahan Urdu yang pertama dibikin oleh Syah Abdul Qadir dari Delhi. Kemudian setelah itu banyak dilakukan orang terjemahan ke dalam bahasa Urdu.

Diantara terjemahan-terjemahan yang lengkap dan digunakan sampai sekarang ialah terjemahan dari Syah Rafi Uddin dari Delhi, Syah Asyraf Ali Thanawi dan Maulvi Nazir Ahmad.

3.c. Terjemah kedalam bahasa Indonesia.

Terjemahan Al-Qur'an kedalam bahasa Indonesia sudah mulai ada sejak pertengahan abad ke 17 oleh Abdul Ra'uf Al Fansuri, seorang ulama' dari Singkel - Aceh, yang mana dalam bahasa Melayu. Walaupun mungkin terjemahan itu ditinjau dari sudut ilmu bahasa Indonesia modern belum sempurna. Tetapi pekerjaan itu adalah besar jasanya sebagai cikal - bakal perkembangan agama Islam di Indonesia.

Diantara terjemahan - terjemahan Al-Qur'an ialah terjemahan yang dilakukan oleh Kemajuan Islam Yogyakarta ; Quraan Kejawan dan Quraan Sundawiah; penerbit percetakan A.B. Sitti Syamsiah Solo, diantaranya Tafsir Hidayatur Rahman oleh K. H. Munawar Chalil; Tafsir Qur'an Indonesia oleh Mahmud Yunus (1935), Al - Furqan dan Tafsir Qur'an oleh A. Hasan dari Bandung(1928); Tafsir Al-Qur'an oleh H. Zainuddin Hamidi cs. (1959); Hibarna disusun K. H. Iskandar Idris; Al - Ibris disusun oleh K. Bisryi Musthafa dari Rembang (1960); dan masih banyak lagi. Tafsir - tafsir ini ada yang lengkap dan ada yang masih sebagian dari Al-Qur'an.

Pemerintah Republik Indonesia menaruh perhatian besar terhadap terjemahan Al-Qur'an. Hal ini terbukti bahwa terjemahan Al-Qur'an ini

termasuk dalam lingkungan pola I pembangunan Semesta Berencana, sesuai dengan keputusan MPR. Untuk melaksanakan pekerjaan ini telah dibentuk oleh J. M. Menteri Agama telah dibentuk sebuah Lembaga yang diketuai oleh Prof. R. H. A. Soenarjo, S.H., Rektor Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang beranggotakan ulama-ulama dan sarjana-sarjana Islam yang mempunyai keahlian dalam bidangnya masing-masing. Pemerintah selalu mengadakan dan menggandakan Al-Qur'an dan Terjemahannya tahun demi tahun, pemerintah demi pemerintah.

Atas masukan dan saran dari masyarakat dan pendapat Musyawarah Kerja Ulama Al-Qur'an XV (23-25 Maret 1989), maka Al-Qur'an dan Terjemahannya diteliti dan disempurnakan kembali baik teks maupun terjemahannya. Pekerjaan tersebut dilakukan bersama-sama antara Pusat Penelitian dan Pengembangan Lektur Agama dan Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.²⁷

2. Pengertian Metode Terjemah Lafdziyah Al-Qur'an

Metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an memuat kajian kata demi kata dari sesuatu ayat, yang ditulis dalam kolom-kolom tertentu, serta mempunyai sistematika tertentu. Metode ini juga tidak hanya difokuskan pada terjemahannya saja, melainkan juga didalamnya ilmu nahwu, shorof, balaghoh, mantiq dan sebagainya.²⁸

²⁷ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta, hal.35-37

²⁸ Wawancara Hj. Mihmidaty Afif, M.Pd.I. tanggal 3 Juli 2007

3. Tujuan dan Target Metode Terjemah Lafdзийah Al-Qur'an.

Adapun tujuan yang diinginkan adalah membuktikan bahwa digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempelajari dan memahami Al-Qur'an itu bisa melalui terjemahannya. Oleh sebab itu dengan metode menterjemahkan secara lafdзийah ini akan memudahkan semua orang yang ingin mempelajari dan memahami Al-Qur'an.

Target yang ingin dicapai adalah memberikan solusi bagi mereka yang ingin lebih dalam mempelajari Al-Qur'an, tidak hanya sekedar mampu membaca akan tetapi juga mengerti, memahami, menghayati dan mengamalkannya. Padahal saat ini yang dibutuhkan oleh masyarakat kita adalah tidak hanya sekedar membaca akan tetapi juga memahaminya serta mapu mengamalkan ajaran yang ada didalamnya. Hal ini disebabkan oleh semakin majunya teknologi pendidikan dan komunikasi, yang mana menjadikan semakin berkembangnya komunikasi antar negara baik dalam digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pendidikan dan pengetahuan keagamaan.²⁹

4. Waktu dan Masa Pembelajaran Metode Terjemah Lafdзийah Al-Qur'an.

Pada pembelajaran metode terjemah Lafdзийah Al-Qur'an ini waktu dan masa pembelajaran hanya seminggu sekali pertemuan, sedangkan untuk setiap kali pertemuan membutuhkan waktu 90 menit. Untuk lebih jelasnya, waktu dan masa pendidikan dirinci pada table JENJANG PENDIDIKAN AL-QUR'AN.

²⁹ Wawancara Hj. Mihmidaty Afif, M.Pd.I. tanggal 3 Juli 2007

JENJANG PENDIDIKAN AL-QUR'AN					
No	Tingkat	Pola Dasar	Lama Pendidikan	Pokok Bahasan	Materi Tambahan
01.	DASAR	Mengetahui arti setiap kata	3 bulan	Mengartikan kata - kata	—
			3 bulan	Mengartikan kata - kata	Mengenal Isim, Fi'il dan Huruf
			3 bulan	Mengartikan kata - kata	Mengenal Madhi, Mudhori' dan Amar
02.	ME-NENG-AH	Mengetahui arti setiap kata dan dasar - dasar Ilmu Shorof	3 bulan	Mengartikan kata - kata	Mengenal Jamid dan Mutashorif
			3 bulan	Mengartikan kata - kata	Mengenal Shohih dan Mu'tal
			3 bulan	Mengartikan kata - kata	Mengenal Mujaarrod dan Majid
03.	ATAS	Menemukan arti setiap kata dan Dasar - dasar Ilmu Shorof	3 bulan	Mengartikan sendiri	Mengenal Mabni dan Mu'rob
			3 bulan	Mengartikan sendiri	Mengenal 'Umdah
			3 bulan	Mengartikan sendiri	Mengenal Takmilah / Fadhlah.

04.	TINGGI	Pengembangan	1 tahun	-	Pendalaman Nahwu.
			1 tahun	-	Pengenalan Balaghoh dan 'Ulumul Qur'an.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Metode Terjemah Lafdziyah Al-Qur'an.

- a. Metode yang dipakai dalam pembelajaran terjemah lafdziyah Al-Qur'an ini adalah metode *Analitik sintetik*. Maksudnya para peserta terlebih dahulu diajak untuk mengamati materi yang akan dipelajari ayat demi ayatnya secara global, kemudian ustadz-ustadzah mengajak menganalisa tiap-tiap kata, kemudian artinya. Selanjutnya terjemah tiap-tiap ayatnya. Sesudah itu para peserta diajak melihat rangkaian ayat yang ada hubungannya antara yang satu dengan yang lain, untuk mendapatkan isi ayat tersebut secara utuh.

b. Pendekatan sistem CBSA.

Pendekatan ini dilakukan dengan melalui dua tahap, yaitu :

1). Tahap Analitik :

- Guru : memulai dengan membacakan satu ayat, kemudian mengartikan kata demi kata dan akhirnya menterjemahkan ayat tersebut seutuhnya.

- Peserta : mula-mula mendengarkan bacaan ustadz-ustadzah sambil memperhatikan masing-masing kata yang dijelaskan, sesudah itu menirukan secara klasikal, kemudian secara individual.
- Evaluasi : setelah mencapai beberapa ayat yang ditentukan oleh kurikulum, maka diadakan evaluasi dari ayat pertama sampai ayat terakhir dalam sekali pertemuan.

2) Tahap Sintetik :

Dalam tahap ini ustadz ustadzah mencoba mengakumulasi kata demi kata dalam ayat tersebut sehingga terangkai menjadi satu kesatuan ayat. Setelah itu dilanjutkan dengan menggabungkan antara ayat yang satu dengan ayat berikutnya, sehingga menjadi suatu kesatuan pengertian. Bila antara ayat yang satu dengan yang dibelakangnya ada hubungannya, maka peserta akan memperoleh pengertian pertalian ayat tersebut, sebaliknya jika tidak, maka peserta akan mengerti eksistensi masing-masing ayat.³⁰

6. Evaluasi Pembelajaran Metode Terjemah Lafdzyiah Al-Qur'an.

Evaluasi yang dilaksanakan dalam pembelajaran metode terjemah lafdzyiah ini dilaksanakan tiap enam bulan sekali. Setiap santri atau peserta didik yang siap melaksanakan ujian maka dipersilahkan untuk mengikutinya. Evaluasi ini dilaksanakan pada tiap - tiap tingkat. Setelah mengikuti evaluasi

³⁰ Abdul Muhaimin As'ad, *Terjemah Kalimat Al-Qur'an Sistem 40 Jam*, hal. 24-25

pertingkatnya, maka santri akan mendapatkan *Syahadah* sesuai dengan tingkatan-tingkatan yang diikutinya.

Setelah mengikuti evaluasi, santri akan diwisuda. Adapun pelaksanaan wisuda diadakan setahun dua kali atau dua semester, yakni bulan Robiul Awal dan bulan Syawal.³¹

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran Bahasa Arab

1. Peranan, Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam era globalisasi dewasa ini peranan bahasa Arab semakin mendapatkan perhatian, baik dalam lembaga akademisi maupun dunia pers dan komunikasi. Sehingga tidak mengherankan jika bahasa Arab termasuk kategori bahasa internasional. Saat ini sudah banyak pesantren-pesantren dan lembaga-lembaga islam yang mengharuskan siswanya untuk aktif berbahasa Arab dalam menjalani pendidikannya. Sebab bahasa Arab merupakan pengetahuan yang mengembangkan ketrampilan komunikasi lisan dan tulisan untuk memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu pengetahuan yang ada. Dengan diturunkannya Al-Qur'an dalam bentuk bahasa arab, maka semakin tinggilah nilai, urgensi dan peranan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mengembangkan pendidikan.

³¹ Wawancara Hj. Mihmidaty Afif, M.Pd.I. tanggal 3 Juli 2007

Bagi orang yang mengetahui dan memahami bahasa dan sastra, bahasa Arab merupakan bahasa yang memiliki nilai sastra yang bermutu tinggi. Bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an, yaitu kalam Allah SWT. yang karenanya didalamnya mengandung uslub yang sungguh - sungguh mengagumkan manusia, dan manusia tidak akan mampu menandinginya.

Bahasa Arab dan Al-Qur'an bagaikan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Mempelajari bahasa Arab adalah syarat wajib untuk menguasai isi Al-Qur'an. Dan mempelajari bahasa Al-Qur'an berarti mempelajari bahasa Arab. Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia terhadap sesamanya juga merupakan alat komunikasi manusia dengan penciptanya, Allah SWT.

Ditilik dari fungsinya, maka bahasa adalah sebagai alat komunikasi penghubung dalam pergaulan manusia, baik antar individu - individu, individu dengan masyarakat, serta anatar bangsa dan negara.³² Yakni dengan menyampaikan maksud tertentu dan mencurahkan suatu peranan tertentu, sehingga dapat dimengerti, difahami, dan merasakan sesuatu yang dialami. Demikian juga bahasa Arab, yang mana merupakan alat komunikasi antar bangsa dan negara Islam, sehingga terjalinlah kerjasama yang baik. Selain itu dalam pendidikan membuktikan adanya pertukaran pelajar atau mahasiswa antar negara-negara Islam dan negara-negara berkembang.

³² Tayyar Yusuf dan Saiful A. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 187

Kenyataan saat ini mengatakan bahwa bahasa arab dalam fase perkembangannya telah dijadikan sebagai bahasa resmi dunia internasional. Maka tidak berlebihan jika pengajaran bahasa arab perlu mendapatkan penekanan dan perhatian seksama, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai pada lembaga Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta, umum maupun agama, untuk digalakkan dan diajarkan. Hal ini tentu disesuaikan dengan taraf kemampuan dan perkembangan anak didik.

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab ada beberapa pendapat, Drs, H. Tayar Yusuf dan Drs, Syaiful Anwar dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab” , mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Arab mempunyai hubungan yang erat antara tujuan pembelajaran, approach, metode dan teknik pengajaran.

Pembelajaran bahasa Arab diarahkan kepada pencapaian tujuan, yakni tujuan jangka panjang (umum) dan tujuan jangka pendek (khusus).

Disini kita akan menilik pada tujuan jangka panjang (umum) yang mana diarahkan untuk pencapaian :

- a. Agar siswa dapat memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber ilmu pengetahuan agama Islam dan hukum Islam.
- b. Dapat memahami dan mengerti buku-buku agama dan kebudayaan Islam yang ditulis dalam bahasa Arab.
- c. Supaya pandai berbicara dan mengerang menggunakan bahasa Arab.
- d. Digunakan sebagai alat pembantu keahlian lain.

- e. Membina ahli-ahli bahasa Arab yang professional.³³

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab dimadrasah-madrasah juga mempunyai tujuan tersendiri, yakni pembelajaran bahasa Arab diarahkan untuk siswa agar menguasai secara aktif dan pasif dengan target penguasaan 2500-3000 kosa kata dan idiomatic yang disusun dalam berbagai tarkib (susunan kata) dan pola kalimat. Sehingga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan mempelajari teks - teks kontemporer.³⁴

Pembelajaran bahasa Arab juga ditujukan agar siswa dapat berkembang dalam hal :

- a. Ketrampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah) secara baik dan benar.
- b. Pengetahuan mengenai ragam bahasa dan konteksnya, sehingga mampu menafsirkan isi berbagai bentuk teks lisan maupun tulisan.
- c. Pengetahuan mengenai pola-pola kalimat yang dapat digunakan untuk menyusun teks yang sederhana dan mampu menerapkannya dalam wacana lisan dan tulisan.
- d. Pengetahuan mengenai sejumlah teks yang beraneka ragam dan mampu menghubungkannya dengan aspek sosial dan personal.
- e. Kemampuan berbicara secara efektif dalam berbagai konteks.

³³ Ibid: hal. 189-190

³⁴ Depag RI, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab*, Juni 2003, hal. 1-2

f. Kemampuan menafsirkan isi berbagai teks tulisan dan merespon dalam kegiatan sesuai dengan bidangnya.

g. Kemampuan membaca dan memahami buku bacaan fiksi maupun non fiksi serta mampu menceritakan kembali intisarnya.

h. Kemampuan menulis kreatif berbagai bentuk teks sederhana untuk menyampaikan informasi, mengungkapkan pikiran dan perasaan.

i. kemampuan menghayati dan menghargai karya orang lain.

j. Kemampuan untuk berdiskusi dan menganalisis teks secara kritis.³⁵

2. Metodologi dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab

a. *Hal-hal yang berpengaruh dalam metodologi pembelajaran bahasa Arab*

Apabila kita berbicara tentang metodologi pengajaran maka tidak akan lepas dari *Approach, Methode, Tehcnique* (Pendekatan, Metode dan teknik).

Edward M. Anthony, dalam artikelnya mengatakan : *I view an approach - any approach - as set of correlative assumption dealing with the nature of language teaching and learning. An approach is axiomatic.*

..... *Method is an overall plan for the orderly presentation of language material, no part of which contradicts, and all of which is based upon the selected approach A method is procedural. A technique is implementational that which takes place in a classroom.*

³⁵ Ibid: hal. 2

Approach yang di dalam bahasa Arab disebut Al-Madkhul adalah seperangkat asumsi mengenai hakekat bahasa dan hakekat belajar-mengajar bahasa, yang mana mempunyai sifat filosofis. Metode adalah rencana menyeluruh yang berkenaan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lain dan semuanya berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih, dan sifatnya prosedural. Teknik yaitu apa yang sesungguhnya terjadi didalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode, dan sifatnya adalah implementatif.³⁶

Naskah KBK yang menerangkan tentang Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab juga menjelaskan :

- Pendekatan : Dalam menyusun materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran digunakan suatu pendekatan yang memadukan unsur - unsur pendekatan *qowa'id*, *aural-oral*, *komunikatif* dan *humanistik* yang sesuai dengan tujuan pengajaran dan cocok dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

- 1) Pendekatan Qowa'id memandang bahasa sebagai kumpulan dari suatu sistem (bunyi, bentuk kata, struktur kalimat dan semantik).
- 2) Pendekatan Aural-oral memandang pentingnya peniruan, pembiasaan yang intensif dalam pembelajaran.

³⁶ Prof. Dr. Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hal. 18-19

- 3) Pendekatan komunikatif memandang perlu dikuasainya kompetensi gramatikal, sociolinguistik, discourse dan strategi komunikasi untuk menguasai suatu bahasa.
- 4) Pendekatan Humanistik memandang peserta didik bukan sebagai robot yang hanya diberi saja tanpa adanya perlawanan dan pemrotesan, melainkan jiwa yang bisa menerima dan mengembangkan kemampuannya dari dirinya sendiri.
- Metode : Dalam pembelajaran bahasa tidak cukup menggunakan satu metode melainkan menggabungkan berbagai metode. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, yang mana bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran. Adapun macam - macam metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab akan diterangkan dibawah.
 - Teknik : Didalam kelas, perlu digunakan berbagai teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus dan sesuai dengan situasi serta kondisi pembelajaran. Teknik - teknik pembelajaran yang dimaksud adalah : membaca, ceramah singkat, tanya - jawab, terjemah, peragaan, dramatisasi, penugasan, drill dan pemecahan masalah.³⁷

³⁷ Depag RI, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab*, hal. 2-4

b. Macam-macam metode dalam pembelajaran bahasa Arab

Bahasa Arab terkadang masih merupakan pelajaran yang menjadi momok dalam pembelajarannya, sebab belum adanya metode yang mudah untuk mempelajari dan memahami bahasa arab. Oleh sebab itu dibutuhkan metode-metode baru yang inovatif sehingga nantinya siapa saja yang ingin mempelajari dan mendalami bahasa Arab tidak takut terlebih dahulu. Metode inovatif adalah metode yang membawa paham-paham baru yang mengadakan pembaharuan dalam mengembangkan cara dan teknik yang mudah dimengerti oleh banyak kalangan, sehingga dalam pembelajaran bahasa Arab tidak akan merasakan kesulitan dan keruwetan, melainkan kemudahan dan kesenangan.

Adapun metode-metode yang banyak dikembangkan adalah :

1) Metode bercakap cakap (Muhadatsah)

Metode muhadatsah adalah cara menyajikan pelajaran bahasa Arab dengan cara bercakap-cakap. Hal ini bertujuan untuk membiasakan, menambah dan memperkaya perbendaharaan kata-kata dalam bahasa Arab.

Pelajaran muhadatsah merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan. Sebab tujuan utamanya adalah agar peserta didik mampu berbicara sehari - hari menggunakan bahasa Arab. Jika diperhatikan, anak kecil belajar bahasa ibunya dimulai dengan percakapan.

Metode muhadatsah ini nantinya akan :

- membiasakan peserta didik untuk berbicara menggunakan bahasa Arab.
- membiasakan peserta didik untuk menyusun kalimat yang baik dan benar dengan sendirinya.
- Membiasakan peserta didik untuk memilih kata dan kalimat dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata - kata pada tempatnya.

2) Metode membaca (*Muthola'ah*)

Metode muthola'ah yaitu cara penyajian pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode muthola'ah ini diharapkan peserta didik dapat mengucapkan lafadz - lafadz dan kalimat-kalimat bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar.

Metode muthola'ah disini akan menimbulkan faedah :

- Faedah yang bersifat teoritis yaitu mendidik daya ingatan, kecepatan berfikir dan mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.
- Faedah yang bersifat praktis yaitu keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan serta tercapainya kecakapan menulis dan mengarang.

- Melatih terampil membaca huruf Arab dan Al-Qur'an dengan benar.
- Mampu melantunkan gaya bahasa Arab yang benar atau sesuai dengan lajiah.
- Melatih peserta didik untuk dapat membaca, mengerti dan faham dengan apa yang dibaca.
- Membiasakan membaca, membahas dan meneliti buku - buku dan karya - karya para tokoh besar dunia.

3) Metode dikte (Imla')

Metode imla' atau dikte adalah metode dimana guru membacakan suatu pokok pelajaran lalu peserta didik menuliskannya di buku tulis masing - masing.

Untuk pengajaran imla' ini mengarahkan pada :

- Kemampuan menulis kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan benar.
- Melatih ketrampilan menulis dalam bahasa Arab serta mampu menangkap secara langsung apa yang didengarkannya dalam waktu singkat.
- Melatih semua panca indra menjadi aktif, baik perhatian, pendengaran, penglihatan, maupun pengucapan.
- Membiasakan pengetahuan peserta didik tentang penulisan kata-kata dalam bahasa Arab.

4) Metode mengarang (*Insyah*)

Metode *insyah* yaitu menyajikan bahan pelajaran dengan cara mengarang tulisan dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran dan pengalaman yang dimilikinya.

Insyah tahriry ialah mengungkapkan sesuatu yang tergores dalam hati melalui tulisan dengan susunan kalimat yang benar dan sempurna.

Macam - macam *insyah* yaitu : *Insyah Washfi*, *Insyah Qishoshy*, *Insyah Rasail*, *Insyah Ibtikari*, *Insyah Khayaly*.

Melalui metode ini bertujuan untuk melatih peserta didik dapat mengembangkan daya imajinasi secara kreatif dan produktif.

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah :

- Melatih kemampuan kecepatan berfikir dan ketepatan pemilihan kata - kata dan kehalusan berbahasa dalam menyusun kalimat.
- Melatih mengembangkan pengalaman hidupnya serta daya imajinasi peserta didik.

5) Metode menghafal (*Mahfudzat*)

Metode *mahfudzat* atau menghafal adalah cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab dengan jalan cara menghafalkan kalimat-kalimat *syahir*, cerita-cerita pendek, kata-kata hikmah dan kalimat-kalimat nasihat yang tertulis dalam bahasa Arab.

Metode ini mempunyai tujuan agar :

- Melatih kekuatan hafalan, ingatan dan daya imajinasi peserta didik.
- Melatih ketangkasan bersastra dan merangkai gaya bahasa yang memikat hati dalam bahasa Arab.

Semua tujuan diatas tidak akan maksimal kecuali apabila guru dapat memilihkan kalimat-kalimat dengan baik dan memberikan perhatian dan pengaruh yang baik dalam jiwa murid, sehingga akan menyebabkan rasa cinta terhadap metode mahfudzat.

6) Metode qowa'id

Berbahasa yang benar bukanlah berdasarkan kaidah bahasa (qowaid), tetapi kaidah bahasa didasarkan pada berbahasa yang benar. Sebab pembicaraanlah yang dahulu ada, kemudian dari situlah disusun tata bahasa (qowaid). Anak kecil awalnya akan berbicara terlebih dahulu tanpa mengerti adanya tata bahasa, lalu kemudian ketika dewasa barulah dia tahu akan berbahasa yang baik dan benar itu harus disertai dengan tata bahasa yang baik.

Karena itu akan tidak maksimal apabila bahasa Arab yang dipelajari terlebih dahulu itu adalah nahwu, shorof, I'rob, balaghoh dan hal - hal yang berhubungan dengan qowaid. Sebaiknya guru memulai pengajaran dengan memperbanyak pelajaran muhadatsah, muthola'ah dan mahfudzatnya, sebelum memulai pelajaran qowaidnya.

Metode qowaid adalah sama dengan “ Tata Bahasa “ dalam bahasa Indonesia dan “ Gammar “ dalam bahasa Inggris. Metode qowaid ini bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal bercakap - cakap dan menulis bahasa Arab yang baik dan benar, sesuai dengan susunan tata bahasa.³⁸

7) Metode terjemah

Metode terjemah ialah usaha memindahkan pesan dari teks berbahasa Arab (teks sumber) dengan padanannya ke dalam bahasa Indonesia (bahasa sasaran).

Pada umumnya terjemahan terbagi atas dua bagian besar, yaitu terjemahan harfiyah (*literal translation*) dan terjemahan yang tidak harfiyah (*non-literal translation*). **Larson** (1984) membagi terjemahan berdasarkan definisi menjadi : *terjemahan yang berdasarkan makna* dan *terjemahan yang berdasarkan bentuk*. **Nida dan Taber** (1969) membagi terjemahan kedalam *terjemahan harfiyah* dan *terjemahan dinamis*.³⁹ Drs. Zainal Abidin dalam bukunya “ Seluk - beluk Al-Qur'an”, membagi terjemah dalam dua bagian yaitu :

- terjemah harfiyah : memindahkan lafadz dari suatu bahasa dicocokkan dengan bahasa yang lain.

³⁸ Tayar Yusuf dan Saiful A. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal. 191-208

³⁹ Maurits D.S. Simatupang, *Pengantar Teori Terjemahan*, Diknas RI, 1999, hal. 39

- Orang yang melihat dengan bahasa yang diketahuinya itu mengatakan bahwa terjemahan harfiyah itu dengan arti tersebut tidak mungkin berhasil menghafal tutur kata yang asli dan menghafal seluruh artinya. Tiap-tiap Bahasa itu memiliki keistimewaan yang berbeda-beda, demikian juga susunan tata bahasanya.
- Terjemah Ma'nawi : menterjemahkan dengan cara mengambil arti-arti Al-Qur'an ditinjau dari segala segi dan dipindahkan kepada bahasa yang lain. Serta dialek bahasa asli di sepadankan dengan bahasa kedua untuk mencapai pemahaman yang diinginkan.⁴⁰

Ibnu Burdah mengatakan tentang macam-macam terjemah, yakni *terjemah harfiyah* dan *terjemah bi thasharruf*. Pengertian masing-masing terjemah adalah sebagai berikut :

- Terjemah Harfiyah (*literer*).

Kategori ini melingkupi terjemahan - terjemahan yang sangat setia terhadap teks sumber. Kesetiaan biasanya digambarkan oleh ketaatan penerjemah terhadap aspek tata bahasa teks sumber, seperti urutan-urutan bahasa, bentuk frase, bentuk kalimat dan sebagainya. Akibat yang sering muncul dari terjemah kategori ini

⁴⁰ Drs. Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, Rineka Cipta, Jakarta, Agustus 1992, hal. 153-

adalah hasil terjemahannya menjadi saklek dan kaku karena penerjemah memaksakan aturan-aturan tata bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Padahal kita tahu bahwa kedua bahasa itu memiliki perbedaan yang mendasar.

- Terjemah Bi Tasharruf (*Tafsiriyah atau bebas*).

Kategori ini menunjuk pada terjemahan - terjemahan yang tidak memperdulikan aturan tata bahasa dari bahasa sumber. Orientasi yang ditonjolkan adalah pemindahan makna.⁴¹

Adanya perbedaan dua kategori tersebut menurut Ibnu Burdah hanya ada pada dataran konseptual. Pada kenyataannya tidak ada satu terjemahan pun yang benar - benar murni *harfiyah* atau *tafsiriyah*. Penerjemah yang saklek pun akan memperhitungkan hasil terjemahannya agar lugas dibaca oleh penutur bahasa sasaran. Demikian pula sebaliknya, penerjemah sebebaskan apapun tetap akan memijakkan terjemahannya kepada aturan - aturan kebahasaan teks sumber. Artinya yang ada pada kenyataannya penerjemahan selalu ada ditengah, diantara terjemah *harfiyah* dan *tafsiriyah*.

⁴¹ Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, Tiara Wacana Yogya, Maret 2004, hal. 16

a) Jenis-jenis Terjemah

Terjemahan Al-Qur'an sangat membantu dalam memahami bahasa Arab, untuk memahami kandungannya. Terjemahan Al-Qur'an juga tidak dilakukan oleh sembarang orang, tetapi oleh orang - orang yang mempunyai kredibilitas didalam bidang tafsir Al-Qur'an. Didalam penterjemahan Al-Qur'an ada dua metode, yaitu :

- Terjemah langsung (Simultaneous Translation/ **الترجمة الفورية**)

Adalah penterjemahan langsung ditempat, yang biasanya dilakukan oleh penterjemah profesional, hal ini biasanya digunakan didalam forum internasional dengan keahlian khusus dibidang source language dan target language. Terjemah langsung ini pada umumnya diungkapkan secara lisan, namun perlu pula mencakup penterjemah yang bertugas menulis hasil suatu pertemuan pada tingkat internasional.

- Terjemah tidak langsung (Preparatory Translation/ **الترجمة التحضيرية**)

Yaitu suatu metode penterjemahan dimana penterjemah biasanya terlebih dahulu mengkaji dan mempersiapkan dengan mempelajari materi yang akan diterjemahkan sebelum memulai penterjemahan. Sehingga benar - benar menguasai materi dan bahasanya, dan

kemudian menterjemahkan kedalam bahasa yang diinginkan.

Metode ini sering digunakan dalam menterjemahkan literature atau dokumen yang tidak jarang memerlukan persiapan yang lebih lama.⁴²

b) Syarat bagi seorang penerjemah.

Sebagai seorang penerjemah yang baik dan ideal, diperlukan beberapa syarat yang harus dimiliki oleh seseorang tersebut, yaitu:

- (1) Memiliki komitmen dan tekad yang kuat untuk bersikap maksimal dalam profesinya.
- (2) Menjunjung tinggi prinsip kejujuran. Dalam arti seorang penerjemah juga memiliki keterbatasan dalam kemampuan, oleh sebab itu sang penerjemah harus hati - hati tidak boleh hanya memikirkan idealismenya saja.
- (3) Di negeri kita saat ini memang profesi penerjemah sangat dikatakan jarang, sebab dalam profesi ini masih sangat kurang diminati dan kerjanya pun masih belum dihargai tinggi oleh para konsumen.
- (4) Dalam bekerja, penerjemah hendaknya terbebas dari ideologi apapun juga yang dianutnya, kecuali ideologi terjemah itu sendiri.

⁴² Ibid: hal. 17-18

- (5) Idealnya, penerjemah adalah juga seorang penulis dengan keahlian dibidang tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- (6) Seorang penerjemah harus benar - benar menguasai bahasa dan gramatikalnya dari banyak bahasa. Seperti halnya bahasa Arab, qowaid , balaghah, mantiqnya harus benar - benar dikuasai agar tidak terjadi kesalahan makna.⁴³

c) *Unsur - unsur dalam terjemah.*

Unsur - unsur yang harus ada dalam terjemah yaitu :

- (1) bahasa sumber (لغة الأصلية), bahasa yang nantinya akan dialihkan.
- (2) bahasa sasaran (لغة النقل), bahasa yang dijadikan tujuan dari penterjemahan.
- (3) pesan yang akan disampaikan oleh teks dengan bahasa sumber (فكرة)
- (4) padanan, yaitu mengandaikan adanya tuntutan perimbangan antara teks sumber dengan hasil terjemahan.⁴⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. *Strategi pembelajaran bahasa Arab.*

Mengingat belajar adalah proses bagi peserta didik dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan hal itu secara

⁴³ Ibid: hal. 50-55

⁴⁴ Ibid: hal. 10-15

lancer dan termotivesi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan peserta didik secara aktif, dengan mengamati bertanya dan mempertanyakan, menjawab dan menjelaskan. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Para peserta didik hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif. Yakni, mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat guru maupun yang dibuat oleh mereka sendiri. Semua itu dapat terjadi ketika peserta didik diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja dan merasa.

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk mengaktifkan peserta didik ada dua cara, yaitu secara *kolektif* dan *individu*.

Strategi kolektif mempunyai beberapa cara :

- Listening Team (Tim pendengar).
- Guided Note Taking (Membuat catatan terbimbing).
- Pembelajaran Terbimbing.
- Active Debate (Perdebatan aktif).
- Poin - kounterpoin.
- The Power of Two (mMenggabung dua kekuatan).
- Team Quiz (Pertanyaan kelompok).

Strategi Individu mempunyai beberapa cara :

- Reading Aloud (Membaca dengan suara keras).
- Everyone in a Teacher Here (Setiap orang adalah guru).
- Writing in The Here and Now (Menulis pengalaman secara langsung).⁴⁵

4. Evaluasi dalam Pembelajaran bahasa Arab.

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris " Evaluation " yang berarti penentuan nilai atau mengadakan serangkaian penilaian.

Edwin Wand dan Gerald W. Brown mengungkapkan dalam bukunya *Essential of Educational Evaluation* : " *Evaluation refer to the actor proses ti determining the value of something*". Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.

Evaluasi pendidikan diartikan pula penilaian terhadap tumbuh-kembang pelajar menuju kearah tujuan dan nilai - nilai yang diterapkan dalam kurikulum.

Dalam prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PSI), kedudukan evaluasi adalah urutan kedua setelah Tujuan Instruksional Khusus. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran.

Sesungguhnya dengan adanya evaluasi akan memberikan dampak yang positif bagi siswa, pendidik dan lembaga pendidikan. Adapun fungsi dan tujuan dari evaluasi adalah :

⁴⁵ Depag RI, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab*, Juni 2003, hal. 27-35

a. Bagi Siswa

- untuk mengetahui kemajuan belajar.
- memberikan dorongan belajar.
- sebagai laporan kepada orang tua siswa.

b. Bagi Pendidik

- untuk menyeleksi siswa.
- evaluasi berfungsi sebagai diagnosis.
- untuk penempatan siswa.
- mengukur ketepatan materi pelajaran.
- untuk mengetahui ketepatan metode pembelajaran.
- untuk merencanakan program yang akan datang.

c. Bagi Lembaga Pendidikan.

- mengukur ketepatan kurikulum atau silabus.
- mengukur tingkat kemajuan sekolah.
- mengukur keberhasilan guru dalam pembelajaran.
- untuk meningkatkan prestasi kerja.⁴⁶

Setiap usaha yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi kemampuan siswa dari semua aspek tingkah laku merupakan ciri umum dalam evaluasi pendidikan. Selain itu ada juga ciri - ciri khusus, antara lain :

⁴⁶ Tayar Yusuf dan Saiful A. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, hal.

- a. Evaluasi dilakukan secara tidak langsung
- b. Evaluasi pendidikan menggunakan alat pengukur kuantitatif.
- c. Evaluasi bersifat relatif.

Dalam evaluasi pendidikan juga terdapat beberapa prinsip, yaitu :

- a. Evaluasi dilaksanakan secara kontinu.
- b. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif.
- c. Evaluasi harus obyektif.
- d. Evaluasi harus menggunakan alat pengukur yang baik.
- e. Evaluasi dilaksanakan secara berencana atau terprogram.

Ditinjau dari segi kegunaan tes, yaitu untuk mengukur sejauh mana penguasaan anak didik terhadap pelajaran yang telah disampaikan, maka jenis tes dapat dibedakan menjadi : *Tes Diagnostik, Tes Sumatif, dan Tes Formatif*.

Dalam Sistem Pendidikan Nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benjamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

C. Tinjauan Tentang Pengaruh Pembelajaran Metode Terjemah Lafdzyah

dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kita telah mengetahui bahwa sesungguhnya saat ini telah banyak masyarakat Indonesia yang mulai menyadari pentingnya memahami bahasa Al-Qur'an. Bahasa Arab pada dasarnya adalah untuk memahami makna - makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi, akan tetapi setelah diakuinya bahasa Arab sebagai bahasa Internasional, maka bahasa Arab semakin banyak digunakan diberbagai aspek kehidupan. Seperti halnya ketika antar negara melakukan obligasi, maka yang dibutuhkan adalah mengerti dan memahami bahasa negara yang diajak bekerjasama.

Didalam pendidikan mulai saat ini telah banyak yang menekankan pada siswanya untuk mampu berbahasa Arab. Tidak hanya di lingkungan-lingkungan pondok pesantren saja, melainkan sekolah non pondok pesantren pun mulai giat menggalakkan pembelajaran bahasa Arab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dari sini penulis memandang bahwa didalam kemampuan bahasa Arab terjemah merupakan hal yang sangat penting, sebab pada tiap-tiap aspek bahasa Arab dibutuhkan kemampuan menterjemah. Oleh sebab itu dibutuhkan sebuah cara yang bisa dianggap mudah dan mampu diterima oleh masyarakat, sehingga bahasa Arab bukan menjadikan sebuah momok dimata mereka.

Sesungguhnya bahasa itu mempunyai aturan-aturan dalam bunyi atau langgam, mengenai kata dan bentuk-bentuknya, mengenai kalimat dan susunannya scrat mengenai maknanya.

1. Phonological System, yaitu aturan bunyi ujar dan pengucapannya.
2. Morphological System, yaitu aturan tentang struktur kata serta perubahan kata dalam arti kata yang lain.
3. Syntactical System, yaitu aturan bahasa mengenai strutur kalimat, klause, frase - frase untuk membuat suatu kalimat.
4. Semantical System, yaitu aturan tentang arti sesuai dengan susunan kalimat.

Pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an memberikan kemudahan yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan yang ingin mampu memahami bahasa Arab, khususnya bahasa Al-Qur'an, tanpa meninggalkan aspek - aspek qowaid dan yang lainnya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

HASIL PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sekelumit tentang Pondok Pesantren Nurul Faizah

Keberadaan Pondok Pesantren Nurul Faizah di tengah-tengah pesatnya penduduk perumahan elit serta lingkungan perkuliahan tak lepas dari sejarah awal mula. Pondok Pesantren dapat menjadi warna yang dominan di tengah-tengah masyarakat umum. Hal ini tampak dari hasil perjuangan keras Drs. H. Muhammad Afif S. dan Dra. Hj. Mihmidaty Afif M. Pd.I, yang mana bermula dari sebuah perkumpulan Majelis Ta'lim pada tahun 1991. Majelis ini diikuti oleh anak - anak, para remaja dan ibu-ibu sekitar rumah beliau. Materi yang disampaikan dalam pengajian majelis ta'lim adalah Al-Qur'an dan Hadits.

Melalui usaha yang tak kenal lelah dan menyerah akhirnya pada tanggal 02 juni 1999 diresmikan sebuah Pondok Pesantren yang diberi nama Nurul Faizah. Dengan fasilitas yang masih terbatas, pengasuh belum bisa menerima santri yang ingin bertempat tinggal dipondok.

Proses perkembangan berikutnya fasilitas mulai diadakan beberapa kamar, sebuah mushollah dan sebuah ruang pertemuan atau Aula. Tidak hanya meningkatkan fasilitas yang ada saja, namun kegiatan - kegiatan yang adapun mengalami peningkatan, diantaranya :

- Kajian Al-Qur'an, Hadits dan Kitab Kuning (1991 - sekarang).
- Metode Terjemah Al-Qur'an sistem 40 jam (1991 - sekarang).
- Baca Tulis Al-Qur'an " Bit - Tartil dan Bil - Qiro'ah" (1991 - sekarang).
- Istighosah (1999 - sekarang).
- Wirid Thoriqoh Syadziliyah (1999 - sekarang).
- Sholawat dan Qosidah Rebana.
- Kelompok Bimbingan Haji dan Umroh (2002 - sekarang).

Selain kegiatan - kegiatan diatas tadi, pengasuh Pondok Pesantren Nurul Faizah juga mendirikan sebuah Panti Asuhan yang diberi nama " Panti Asuhan Qur'ani Nurul Faizah" terletak di Medayu Utara 17 no. 27, yang mana memang diarahkan untuk pendidikan anak - anak yatim piatu dan anak - anak keluarga kurang mampu dalam mempelajari Al-Qur'an. Dengan harapan nantinya anak - anak tersebut akan mampu mengamalkan Al-Qur'an pada masyarakat dalam kehidupan sehari - hari. Saat ini anak asuh dari Panti Asuhan ini kurang lebih ada 50 orang.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Faizah beralamat di :

Rungkut YKP RK 5 D/ 7 Surabaya 60293.

Nomer telp. 031 - 8705655, Hp 081 - 332055099, 081 - 330370459.

Adapun batas wilayahnya adalah :

- Batas Utara : Kecamatan Medokan Ayu
- Batas Timur : Pertigaan UPN Veteran Surabaya.

- Batas Selatan : Jalan Raya Rungkut YKP
- Batas Barat : Kecamatan Gunung Anyar.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

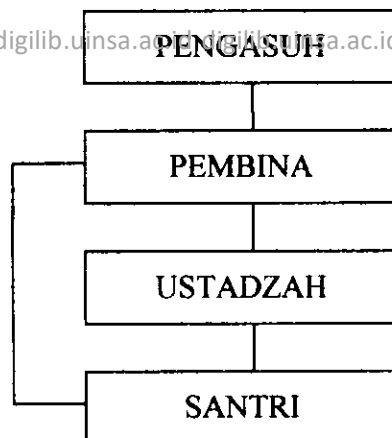
3. Struktur Organisasi

Pondok Pesantren Nurul Faizah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut :

1. Pengasuh Pondok, yang mana meliputi pendiri Pondok Pesantren Nurul Faizah dan Panti Asuhan Qur'ani Nurul Faizah
2. Pembina, didalamnya adalah para pengasuh dan juga pembina pengajian yang ada di Pondok Pesantren Nurul Faizah.
3. Ustadzah.
4. Santri.

Untuk lebih jelasnya akan kami gambarkan pada table Struktur Organisasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



4. Keadaan Ustadzah.

Adapun untuk keadaan Ustadzah akan kami paparkan dalam table dibawah ini :

Tabel 3.1
Tabel Keadaan Ustadzah

No	Nama	Pendidikan	Mengajar Kelas
1.	Dra. Hj. Mihmidaty Afif, M.Pd.i	S2	Terjemah Al-Qur'an
2.	Muhaiminah, S.Sos.i	S1	Terjemah Al-Qur'an
3.	Laili Masturoh	Mahasiswa	Terjemah Al-Qur'an
4.	Laila Zahroh	Mahasiswa	Terjemah Al-Qur'an
5.	Indah	Mahasiswa	Terjemah Al-Qur'an
6.	Dewi	Mahasiswa	Fasohah
7.	Faizah	Mahasiswa	Fasohah

5. Keadaan Santri.

Keadaan santri akan kami paparkan pada table dibawah ini :

Tabel 3.2
Keadaan Santri

No	Kelas	Jumlah Santri	Usia
1.	Fasohah	10	12 - 40
2.	Juz I A	6	20 - 40
3.	Juz I B	3	20 - 35
4.	Juz II	4	30 - 40
5.	Juz III	5	30 - 45
6.	Juz IV	3	35 - 50
7.	Juz V	4	35 - 63

6. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Nurul Faizah saat ini al - hamdulillah telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, hal ini akan kami paparkan

dalam table tentang keadaan sarana dan prasarana.

Tabel 3.3
Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak	Jumlah	Keadaan
1.	Radio Tape	√	-	1	Baik
2.	Pigora foto	√	-	2	Baik
3.	Jam dinding	√	-	2	Baik
4.	Hiasan dinding	√	-	4	Baik
5.	Bangku	√	-	banyak	Baik
6.	Almari	√	-	3	Baik
7.	Kipas angin	√	-	4	Baik
8.	Sajadah	√	-	3	Baik
9.	Mukena	√	-	3	Baik
10.	Lafadz hiasan	√	-	1 set	Baik
11.	Podium	√	-	1	Baik
12.	Aula	√	-	1	Baik
13.	Kamar mandi	√	-	2	Baik
14.	Kamar tidur	√	-	5	Baik
15.	Tempat wudlu	√	-	1	Baik
16.	Komputer	√	-	1 set	Baik

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Data Hasil Observasi dan Interview

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan wawancara kepada para Asatidzah, peneliti akan menguraikan tentang proses pembelajaran Metode Terjemah Lafdziyah Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.

a. *Pelaksanaan Pembelajaran Metode Terjemah Lafdziyah Al-Qur'an.*

1) Pembukaan

- Pada pukul 16.00 WIB bersama - sama membaca do'a dengan dipimpin oleh salah satu ustadzah.
- Lalu masing - masing santri menempati kelompok sesuai dengan tingkatnya.
- Ustadzah mengadakan Pree Tes dari materi yang telah diajarkan, secara bersama - sama. Jika terdapat santri yang belum mampu,

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

maka ustadzah akan memberikan stimulus kepadanya.

2) Kegiatan Inti.

- Ustadzah membacakan 2 - 4 ayat dengan menggunakan metode ini, santri menyimak sambil memberi arti pada kalimat-kalimat yang baru diketahui. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai dilihat bahwa santri telah menguasai materi.

- Lalu diberikan jeda waktu untuk memberikan kesempatan kepada santri memahami materi dan membaca dengan sendirinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Setelah itu ustadzah membacakan ayatnya, santri membaca maknanya secara bersama-sama.
- Lalu santri membaca ayat dan maknanya secara bersama - sama.
- Baru ustadzah akan menjelaskan makna secara keseluruhan dan juga diberikan keterangan tentang qowaid sesuai dengan tingkatannya.
- Tanya-jawab.

3) Penutup.

- Pada pukul 17.30 WIB acara belajar bersama ini ditutup dengan do'a dengan dipimpin oleh salah satu ustadzah.

b. Fasilitas / Alat / Sarana Pembelajaran.

Selama proses pembelajaran santri hanya dianjurkan untuk membawa Al-Qur'an tanpa terjemahan, serta ala-alat tulis seperlunya. Akan tetapi setiap santri harus memiliki buku panduan yaitu sistem 40 jam terjemah lafdziyah Al-Qur'an yang fungsinya untuk dipelajari di rumah.

Sarana pembelajaran dipondok pesantren Nurul Faizah terdapat ruang musholah yang mana juga difungsikan sebagai tempat pertemuan dan pembelajaran. Di pondok pesantren Nurul Faizah proses belajar-mengajar ini dilakukan dengan sistem *lesehan* atau duduk dilantai, serta menggunakan bangku untuk tiap-tiap santri. Jadi santri akan lebih merasa rileks dan nyaman selama mengikuti proses belajar-mengajar.

2. Data Hasil Angket dan Test.

Tabel 3.4

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hasil Angket Pembelajaran Metode

Terjemah Lafdzayah Al-Qur'an (X)

No	Nama	Soal										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	Ny. Lilik Fauziyah	5	5	5	5	3	5	1	1	3	3	36
2.	Ny. Reni	5	5	5	1	3	3	3	5	3	5	38
3.	Ny. Syamsu	5	5	5	3	3	5	3	3	3	5	40
4.	Ny. Irawati	5	3	5	3	3	5	5	3	3	3	38
5.	Ny. Levi Yani	5	5	5	3	3	5	5	3	3	3	40
6.	Ny. Ema	5	5	5	1	3	3	3	3	3	3	34
7.	Ny. Bambang R.	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	50
8.	Ny. Indah	5	3	5	3	5	5	5	3	3	3	38
9.	Ny. Ilil	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	50
10	Ny. Sani	5	5	5	1	5	5	3	3	5	5	40
11	Ny. Samiasih W.	5	5	5	1	3	5	3	3	3	3	36
12	Ny. Mahmudah	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	26
13	Ny. Widiastuti	5	5	1	5	3	5	3	3	3	3	36
14	Ny. Eday P.	5	5	1	5	3	3	3	3	5	5	38
15	Ny. Inaroh	5	1	1	1	5	5	5	3	5	5	36
16	Ny. Endang S.	5	5	5	1	3	5	3	3	3	3	36

17	Ny. Aisyiah M.R.	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	42
18	Ny. Rodiyah	5	5	1	1	5	5	5	5	3	5	40
19	Ny. Rukiyani	5	5	1	5	3	5	5	3	3	5	40
20	Ny. Denok	5	5	1	1	3	3	3	3	3	3	30
21	Ny. Zahroh	5	5	5	1	3	5	5	3	3	3	38
22	Ny. Widodo	5	5	5	5	1	3	3	1	3	3	34
23	Ny. Kuswati	5	3	3	1	3	5	3	3	5	5	36
24	Ny. Chamim	5	5	5	5	3	3	5	3	5	5	44
25	Ny. Elli Masani	5	5	5	1	3	3	3	1	1	1	28
Jumlah												944

Tabel 3.5

Hasil Test Kemampuan Bahasa Arab Santri (Y)

No	Nama	Soal					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Ny. Lilik Fauziyah	1	2	2	1	2	8
2.	Ny. Reni	2	1	2	2	1	8
3.	Ny. Syamsu	2	2	1	2	1	8
4.	Ny. Irawati	2	1	2	1	1	7
5.	Ny. Levi Yani	2	2	1	2	1	8
6.	Ny. Ema	1	2	2	1	2	8
7.	Ny. Bambang R.	2	2	2	2	2	10
8.	Ny. Indah	2	2	1	1	1	7

9.	Ny. Ilil	2	2	2	2	2	10
10.	Ny. Sani	2	2	1	1	1	7
11.	Ny. Samiasih W.	2	1	2	2	1	8
12.	Ny. Mahmudah	2	1	1	1	2	7
13.	Ny. Widiastuti	2	1	2	2	1	8
14.	Ny. Eday P.	2	1	2	1	1	7
15.	Ny. Inaroh	2	2	1	1	2	8
16.	Ny. Endang S.	2	1	2	1	1	7
17.	Ny. Aisyiah M.R.	2	1	2	2	2	9
18.	Ny. Rodiyah	2	2	2	2	1	9
19.	Ny. Rukiyani	1	2	2	2	2	9
20.	Ny. Denok	2	2	1	2	1	8
21.	Ny. Zahroh	2	1	2	1	2	8
22.	Ny. Widodo	1	2	2	1	2	8
23.	Ny. Kuswati	2	1	2	2	1	8
24.	Ny. Chamim	2	2	1	2	2	9
25.	Ny. Elli Masani	1	2	2	1	2	8
Jumlah							202

Untuk mengetahui pembelajaran metode terjemah Lafdziyah Al-Qur'an
maka akan di prosentase sebagai berikut :

Rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100 \%$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ket : P = Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden

Tabel 3.6

Ketertarikan terhadap Metode Terjemah Lafdziyah Al-Qur'an.

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Ya	25	24	96 %
2.	Kurang		-	-
3.	Tidak		1	4 %
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa banyak yang tertarik dengan metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an melihat dari jawaban responden : Ya (96 %)

Tabel 3.7

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Buku Panduan

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Ya	25	20	80 %
2.	Kadang - kadang		3	12%
3.	Tidak		2	8%
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan banyak yang membawa buku dalam setiap pertemuan, dilihat dari jawaban responden : Ya (80%).

Tabel 3.8
Waktu Tiap Kali Pertemuan

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	90 menit	25	17	68 %
2.	75 menit		2	8%
3.	60 menit		6	24 %
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa waktu yang digunakan dalam pembelajaran telah cukup, melihat dari jawaban responden : 90 menit (68 %)

Tabel 3.9
Masa Pembelajaran Juz 1

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Kurang dari 6 bulan	25	9	36%
2.	6 bulan		5	20%
3.	lebih dari 6 bulan		11	44%
Jumlah		25	25	100%

Table ini menunjukkan masa pembelajaran untuk juz 1 lebih dari cukup, melihat dari jawaban responden : lebih dari 6 bulan (44%), kurang dari 6 bulan (36%), 6 bulan (20%).

Table 3.10
Kemudahan metode lafdziyah

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Sangat mudah	25	4	16%
2.	Cukup mudah		20	80%
3.	Sulit		1	4%
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa metode terjemah lafdziyah ini cukup mudah, melihat dari jawaban responden : cukup mudah (80%)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table 3.11

Metode menyenangkan

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Menyenangkan	25	17	68 %
2.	Cukup menyenangkan		8	32%
3.	Kurang menyenangkan		-	-
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa metode ini menyenangkan dilihat dari hasil jawaban responden : menyenangkan (68%), cukup Menyenangkan (32%).

Table 3.12

Kesiapan Materi

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Siap	25	10	40 %
2.	Kurang siap		14	56%
3.	Tidak siap		1	4%
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa kesiapan santri masih kurang, hal ini dilihat dari hasil jawaban responden : siap (40%), kurang siap (56%), tidak siap (4%).

Tabel 3.14
Hambatan - hambatan

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Tidak ada		4	16%
2.	Kadang - kadang	25	18	72%
3.	Sering		3	12%
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan adanya hambatan - hambatan yang mempengaruhi selama proses belajar - mengajar, ini dilihat dari jawaban responden : kadang - kadang (72%)

Tabel 3.15
Kemampuan pembimbing

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Sudah		7	28 %
2.	Cukup	25	17	68%
3.	Kurang		1	4%
Jumlah		25	25	100%

Tabel ini menunjukkan bahwa kompetensi pembimbing cukup, sebab melihat dari hasil jawaban responden : sudah (28%), cukup (68%)

Table 3.16
Penyajian materi

No	Jawaban	N	F	Prosentase
1.	Mudah		12	48 %
2.	Cukup	25	12	48%
3.	Kurang		1	4%
Jumlah		25	25	100%

Table ini menunjukkan bahwa ketrampilan mengajar pembimbing sudah cukupp bagus, dilihat dari jawaban responden : sudah (48%), cukup (48%).
 Untuk mengukur kemampuan bahasa Arab digunakan rumus produk moment yaitu :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Ket : r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” Product Moment.

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Tabel 3.17

Kerja Korelasi Product Moment.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	36	8	288	1296	64
2	38	8	304	1444	64
3	40	8	320	1600	64
4	38	7	266	1444	49
5	40	8	320	1600	64
6	34	8	272	1156	64

7	50	10	500	2500	100
8	38	7	266	1444	49
9	50	10	500	2500	100
10	40	7	280	1600	49
11	36	8	288	1296	64
12	26	7	182	676	49
13	36	8	288	1296	64
14	38	7	266	1444	49
15	36	8	288	1296	64
16	36	7	252	1296	49
17	42	9	378	1764	81
18	40	9	360	1600	81
19	40	9	360	1600	81
20	30	8	240	900	64
21	38	8	304	1444	64
22	34	8	272	1156	64
23	36	8	288	1296	64
24	44	9	396	1936	81
25	28	8	224	784	64
Jmlh	944	202	7.702	36.368	1.650

Diketahui :

$$X = 944$$

$$Y = 202$$

$$XY = 7702$$

$$X^2 = 36.368$$

$$Y^2 = 1650$$

$$r_{xy} = \frac{25.7702 - (944)(202)}{\sqrt{[25.36368 - (944)^2][25.1650 - (202)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{192550 - 190688}{\sqrt{(25.36368 - 891136)(25.1650 - 40804)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1862}{\sqrt{(909200 - 891136)(41250 - 40804)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1862}{\sqrt{8056544}}$$

$$= \frac{1862}{2838,4}$$

$$= 0,66$$

Adapun untuk mengetahui pengaruh metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di pondok pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya, maka nilai $r_{xy} = 0,66$ hasil perhitungan akan diinterpretasikan dengan table "r" product moment.

Table 3.18

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Table Interpretasi "r" Product Moment

<u>Besarnya "r" Product Moment</u>	<u>Interpretasi</u>
0,00 - 0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi , akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> , hingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi) antara variabel X dan variabel Y.
0,20 - 0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>yang lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>yang kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 - 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

Dari interpretasi antara hasil perhitungan nilai r_{xy} dengan table “r” product moment dapat diketahui bahwa nilai r_{xy} adalah 0,66 terletak antara 0,40 - 0,70 yang mempunyai nilai indeks korelasi antara variabel X dan variabel Y dalam kategori *sedang* atau *cukupan*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa cukup adanya pengaruh dari proses pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Qur'an dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di pondok pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Setelah meneliti kajian teori dan kajian lapangan, maka peneliti menyimpulkan, skripsi kami yang berjudul “*Pengaruh Pembelajaran Metode Terjemah Lafdzyiah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Santri Pondok Pesantren Nurul Faizah Rungkut Surabaya*” sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan sistem pembelajaran menggunakan metode terjemah lafdzyiah Al-Qur'an ternyata cukup baik dengan melihat hasil prosentase angket yang dijawab oleh 25 orang responden sebagai berikut:
 - Ketertarikan memakai metode terjemah lafdzyiah Al - Qur'an dijawab ya (96%).
 - Penggunaan buku panduan, dijawab ya (80%).
 - Waktu yang digunakan dalam tiap pertemuan, dijawab 90 menit (68%).
 - Waktu menyelesaikan juz 1, dijawab lebih dari 6 bulan (44%).
 - Metode terjemah lafdzyiah mudah digunakan, dijawab cukup mudah (80%).
 - Metode terjemah lafdzyiah menyenangkan, dijawab menyenangkan (68%).
 - Kesiapan mempraktikkan materi dijawab siap (40%), kurang siap (56%).

- Terkadang hambatan sering muncul, hal ini dirasakan oleh peserta, dijawab kadang - kadang (68%), tidak ada (28%).
- Kompetensi pembimbing, dijawab cukup (68%), sudah (28%).
- Penjelasan yang disampaikan pembimbing, dijawab mudah (48%), cukup (48%).

2. Bahwa kemampuan bahasa Arab santri pondok pesantren Nurul Faizah dinilai sangat baik, hal ini dilihat dari hasil nilai test yang menunjukkan angka 7 -10.

3. Setelah melihat pada hasil dari rumusan masalah pertama dan hasil rumusan masalah kedua membuktikan adanya pengaruh antara pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al - Quran dengan tingkat kemampuan bahasa Arab santri. Hal ini berdasarkan dari perhitungan dengan rumus *product moment* yang hasil r_{xy} nya sebesar 0,66. Lalu diukur dengan table interpretasi "*r*" *product moment* yang berada antara 0,40 - 0,70 mempunyai tingkat korelasi *sedang* atau *cukupan*.

B. Saran

Peneliti melihat banyak kesempurnaan yang ada didalam pondok pesantren Nurul Faizah baik pada pembelajaran metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an maupun pengasuh, Pembina serta santri yang ada disana.

Disini peneliti hanya berharap :

1. **Semakin ditingkatkannya profesionalitas para asatidzahnya, sehingga nantinya akan lebih menarik banyak perhatian masyarakat yang ingin mempelajari metode terjemah lafdziyah Al-Qur'an.**
2. **Untuk santri, agar bisa lebih mengembangkan ilmu yang telah didapat melalui muthola'ah buku bahasa Arab yang lain.**

Demikian saran yang dapat diberikan oleh peneliti, semoga bisa membantu untuk lebih mengembangkan Pondok Pesantren khususnya dalam aspek bahasa Arab dan Al-Qur'annya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, Prof. Drs. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT.Raja Garafindo Persada, 2006.
- Ibnu Burdah, *Menjadi Penerjemah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2004.
- Mustolah Maufur, M.A, *Belajar Menterjemah*, Wonosobo: Ratna Press, 1993.
- Hasan Langgulung, Prof. Dr., *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Muhammad Abdul Halim, *Memahami Al - Qur'an : Pendekatan, Gaya dan Bahasa*, Bandung: Marja, 2002.
- (fwd) Hanifah, *Terjemah Al-Qur'an*, Hanifah @Centrin.net.id., Mei,1997.
- Choiril Anam, *Presentasi Pembuktian Kemudahan Mempelajari Terjemah Al - Qur'an*, Surabaya: Mei 2006.
- Cyril Glasse, *The Concise Encyclopedia of Islam*. Stacey International London, 1989.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Maurits D.S. Simatupang, *Pengantar Teori Terjemahan*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Dep. Dik. Nas, 1999/2000.
- Abdul Muhaimin As'ad dan M. Anas Adnan,Lc, *Terjemahan Kalimat Al - Qur'an Sistem 40 Jam*, Surabaya, 1995.
- Syaikh Muhammad Al - Ghazali, *Berdialog dengan Al - Qur'an*, Jakarta: Mizan, 1999.

Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al - Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, Agustus, 1992.

Azhar Arsyad, Prof. Dr., *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*,
Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

_____, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama.

_____, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Arab*, Departemen
Agama, Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, Juni, 2003.

Suharsimi Arikunto, Dr., Ny., *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan
Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Cholid Narbuko, Drs., dan Abu Ahmadi, H., Drs., *Metodologi Penelitian*,
Jakarta: Bumi Aksara, 1999.

Tatang M. Amirin, Drs., *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada, 1995.

Mana'ul Quttan, *Mabakhits fi 'Uluum Al Qur'an*, Bairut: Ar - Risalah,
1994.

Sa'id Ismail 'Ali, Dr., *Al - Ushul Al - Islamiyyah Li Tarbiyyah*, Kairo:
Dar Al - Fikr Al - 'Araby, 1992.

Abu Bakar Muhammad, Drs., *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*,
Surabaya: Usaha Nasional, 1981.

WJS, Poerwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai
pustaka, 1981

Daryanto S.S, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo, 1998

Muhammad Arif, *Perkembangan dan Prospek Bahasa Arab di Indonesia*,
Al - Ulum, vol.4, No.2, Des 2004.